

Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
2026-05-21	2026-06-16	2026-06-23
DOI: 10.58518/pasir		

PENDIDIKAN ISLAM PESISIR DALAM PUSARAN GLOBALISASI: ADAPTASI, RESISTENSI, DAN TRANSFORMASI SOSIAL

Mubarof Hadi Riyansyah¹, Moh. Kusno².

¹Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, ²Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah.

E-mail: ¹ 24862081570@iai-tabah.ac.id ² kusno@iai-tabah.ac.id

Abstrak: Pendidikan Islam di wilayah pesisir menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan wilayah non-pesisir akibat karakteristik sosial-ekonomi masyarakat maritim, keterbatasan akses pendidikan, serta meningkatnya pengaruh globalisasi pada era pascareformasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan yang dihadapi pendidikan Islam pesisir dan mengidentifikasi strategi adaptasi yang berkembang dalam merespons modernitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka terhadap berbagai literatur yang membahas pendidikan Islam, masyarakat pesisir, globalisasi, dan transformasi pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam pesisir tidak hanya bersumber dari keterbatasan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, dan kesenjangan teknologi, tetapi juga dari ketegangan antara pelestarian nilai-nilai keislaman lokal dengan tuntutan kompetensi global. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ketahanan pendidikan Islam pesisir ditopang oleh modal sosial keagamaan yang berfungsi sebagai mekanisme adaptasi terhadap perubahan sosial, sekaligus menjadi dasar pengembangan kurikulum yang kontekstual dan responsif. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan integrasi antara nilai-nilai Islam, karakteristik budaya maritim, dan inovasi pendidikan merupakan prasyarat penting bagi pengembangan pendidikan Islam pesisir yang berkelanjutan di era globalisasi.

Kata kunci: pendidikan Islam pesisir, masyarakat maritim, globalisasi, pascareformasi, adaptasi pendidikan.

Abstract: Islamic education in coastal areas faces challenges that differ from those in non-coastal regions due to the socio-economic characteristics of maritime communities, limited access to educational resources, and the increasing influence of globalization in the post-reform era. This study aims to analyze the challenges encountered by Islamic education in coastal communities and to identify adaptive strategies developed in response to modernity. The research employs a qualitative approach through a literature review of scholarly works on Islamic education, coastal societies, globalization, and educational transformation in Indonesia. The findings reveal that the challenges of coastal Islamic education stem not only from inadequate infrastructure, limited human



resource capacity, and technological disparities, but also from the tension between preserving local Islamic values and meeting global competency demands. The study further demonstrates that the resilience of coastal Islamic education is supported by religious social capital, which functions as a mechanism for adapting to social change and serves as a foundation for developing contextual and responsive curricula. This study highlights the importance of integrating Islamic values, maritime cultural characteristics, and educational innovation to foster sustainable development of Islamic education in coastal regions amid globalization.

Keywords: *coastal Islamic education, maritime communities, globalization, post-reform era, educational adaptation.*



Pendahuluan

Pendidikan Islam mempunyai posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Muslim, khususnya di dalam membentuk karakter, nilai moral, serta identitas keagamaan umat. Melalui pendidikan Islam, nilai-nilai ajaran Islam tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, sistem pendidikan Islam berkembang dalam berbagai bentuk lembaga, mulai dari pesantren, madrasah, hingga pendidikan berbasis masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut tersebar di berbagai wilayah dengan kondisi sosial yang beragam, termasuk di kawasan pesisir yang memiliki karakteristik tersendiri.¹

Wilayah pesisir merupakan salah satu kawasan yang mempunyai dinamika sosial dan ekonomi yang khas. Sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan kehidupan pada aktivitas kelautan dan perikanan, sehingga pola kehidupan mereka sering kali dipengaruhi oleh kondisi alam dan aktivitas ekonomi maritim. Mobilitas kerja yang cukup tinggi, keterbatasan infrastruktur, serta akses pendidikan yang belum merata menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Kondisi ini menyebabkan penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menghadapi berbagai hambatan yang tidak selalu ditemukan di wilayah perkotaan maupun pedalaman. Faktor-faktor sosial dan ekonomi masyarakat pesisir tersebut turut mempengaruhi keberlangsungan serta kualitas pendidikan Islam yang berkembang di lingkungan mereka.²

Selain dipengaruhi oleh kondisi lokal masyarakat pesisir, perkembangan pendidikan Islam juga tidak dapat dilepaskan dari perubahan sosial yang terjadi secara nasional. Reformasi politik yang dimulai pada tahun 1998 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan. Masa pasca-reformasi ditandai dengan meningkatnya keterbukaan politik, berkembangnya demokrasi, serta semakin luasnya akses terhadap informasi dan teknologi komunikasi. Perkembangan tersebut mendorong terjadinya proses globalisasi yang semakin intens dalam kehidupan masyarakat.³

Globalisasi membawa berbagai perubahan yang mempengaruhi hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta interaksi global yang semakin terbuka menuntut lembaga

¹ A Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Logos Wacana Ilmu, 1999).

² Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir* (jember: Kerja sama Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Lembaga Penelitian, Universitas Jember dengan ar-RuzzMedia, 2009).

³ C Manning and P Van Diermen, *Indonesia in Transition: Social Aspects of Reformasi and Crisis*, Indonesia Assessment Series (Zed Books, 2000).

pendidikan untuk terus melakukan penyesuaian dan inovasi.⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, pendidikan Islam harus mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama dalam proses pendidikan. Namun di sisi lain, pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat.⁵

Tuntutan tersebut mendorong perlunya pembaruan dalam berbagai aspek pendidikan Islam, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengelolaan lembaga pendidikan. Pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berfokus pada penguatan aspek religius semata, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual, keterampilan, serta kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu berperan aktif dalam menghadapi dinamika global.⁶

Bagi masyarakat pesisir, tantangan tersebut sering kali terasa lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang masih dihadapi oleh masyarakat di wilayah tersebut, seperti rendahnya tingkat kesejahteraan, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta terbatasnya akses terhadap perkembangan teknologi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya partisipasi pendidikan serta terbatasnya kualitas sumber daya manusia di wilayah pesisir. Dalam banyak kasus, pendidikan Islam di daerah pesisir berkembang melalui lembaga-lembaga pendidikan berbasis masyarakat, seperti pengajian, madrasah diniyah, maupun pesantren kecil yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat.⁷

Lembaga pendidikan tersebut memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat pesisir. Namun demikian, berbagai keterbatasan yang dihadapi seringkali menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Keterbatasan tenaga pendidik, fasilitas pembelajaran, serta akses terhadap teknologi pendidikan menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pendidikan Islam di wilayah pesisir dapat berkembang secara lebih optimal.⁸

⁴ M UI Hassan, A Murtaza, and K Rashid, "Redefining Higher Education Institutions (HEIs) in the Era of Globalisation and Global Crises: A Proposal for Future Sustainability," *European Journal of Education* 60, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.1111/ejed.12822>.

⁵ M Tolchah, MA Mu'ammara - Humanities & Social Sciences, and undefined 2019, "Islamic Education in the Globalization Era," *Repository.Uinsa.Ac.Id* 7, no. 4 (2019): 1031–37.

⁶ Mohammad Arif, *Paradigma Pendidikan Islam, Inspiratif Pendidikan*, vol. 5, 2016.

⁷ A Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Kerjasama antara Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015).

⁸ Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas perkembangan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan sosial dan globalisasi. Azra menekankan bahwa pendidikan Islam di Indonesia perlu melakukan proses modernisasi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan karakter dasarnya. Proses modernisasi tersebut meliputi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penguatan manajemen lembaga pendidikan Islam.⁹

Sementara itu, Muhaimin menyoroti pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern dalam sistem pendidikan Islam. Menurutnya, pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang lebih integratif agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi spiritual dan kemampuan intelektual. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam perkembangan masyarakat modern.¹⁰

Kajian lain yang dilakukan oleh Hefner juga menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses demokratisasi yang terjadi setelah reformasi. Perubahan politik tersebut membuka ruang bagi munculnya berbagai bentuk pendidikan Islam yang lebih beragam dan adaptif terhadap perubahan sosial. Meskipun demikian, pendidikan Islam tetap menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional yang telah mengakar dengan tuntutan modernitas yang terus berkembang.¹¹

Abdullah juga menegaskan bahwa pendidikan Islam di era globalisasi dihadapkan pada berbagai tantangan baru, terutama dalam hal pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik, tetapi juga perlu membangun sikap toleransi, keterbukaan, serta kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang plural.¹²

Walaupun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting dalam kajian pendidikan Islam, sebagian besar penelitian masih lebih banyak menyoroti lembaga pendidikan Islam di wilayah perkotaan atau dalam konteks nasional secara umum. Penelitian yang secara khusus membahas pendidikan Islam di wilayah pesisir masih relatif terbatas. Padahal, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat pesisir

⁹ M.A.M.P. Prof. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2019).

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

¹¹ Hefner Robert W, *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia* (Honolulu: University of Hawai'i Press, 2009).

¹² Abdullah M. Amin, *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin: Metode Studi Agama Dan Studi Islam Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: IB Pustaka, 2018).

memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pendidikan Islam di wilayah pesisir menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di kawasan pesisir pada era pasca-reformasi, khususnya dalam menghadapi pengaruh globalisasi dan modernitas. Dengan memahami tantangan tersebut, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: pertama, bagaimana bentuk tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam di wilayah pesisir pada era pasca-reformasi Indonesia; dan kedua, bagaimana pendidikan Islam di wilayah pesisir merespons tantangan globalisasi dan modernisasi. Kedua pertanyaan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena perubahan sosial yang terjadi pada era pasca-reformasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan pendidikan Islam di wilayah pesisir sebagai objek utama penelitian dalam konteks perubahan sosial pasca-reformasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas pendidikan Islam secara umum, penelitian ini mencoba melihat dinamika pendidikan Islam dalam konteks lokal masyarakat pesisir yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya dalam memahami bagaimana pendidikan Islam dapat berkembang secara kontekstual di tengah pengaruh globalisasi.

Selain memberikan kontribusi akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di wilayah pesisir. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, maupun masyarakat dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan Islam yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada penelaahan konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam di wilayah pesisir dalam konteks perubahan sosial pada era pascareformasi. Melalui

pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena secara mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Data penelitian bersumber dari bahan pustaka yang terdiri atas sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama meliputi karya ilmiah yang secara langsung membahas pendidikan Islam, globalisasi, modernitas, serta masyarakat pesisir. Adapun sumber pendukung diperoleh dari artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Fokus kajian diarahkan pada literatur yang membahas dinamika pendidikan Islam dalam konteks sosial masyarakat pesisir.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, serta mengkaji berbagai referensi yang relevan dengan tema penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi dan pengelompokan sumber berdasarkan tingkat relevansi dan kontribusinya terhadap kajian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan alat bantu berupa catatan analisis, pengelompokan data, serta media digital guna mempermudah pengelolaan informasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Tahapan analisis meliputi proses reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian sistematis, serta penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di wilayah pesisir serta menjelaskan bentuk respons yang dilakukan dalam menghadapi arus globalisasi dan modernitas.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pendidikan Islam di wilayah pesisir serta memberikan gambaran yang kontekstual sesuai dengan dinamika sosial masyarakat pada era pascareformasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika Pendidikan Islam di Wilayah Pesisir pada Era Pascareformasi

Pendidikan Islam di wilayah pesisir berkembang dalam konteks sosial ekonomi yang khas, yang sangat dipengaruhi oleh ketergantungan masyarakat terhadap sektor kelautan dan perikanan. Karakteristik ekonomi yang tidak stabil menyebabkan masyarakat pesisir cenderung memprioritaskan pemenuhan kebutuhan hidup

dibandingkan investasi jangka panjang seperti pendidikan.¹³ Dalam perspektif sosiologi pendidikan, kondisi ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat partisipasi pendidikan masyarakat.¹⁴

Dalam konteks historis, pendidikan Islam di Indonesia telah berkembang melalui berbagai lembaga seperti pesantren, madrasah, dan pendidikan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan.¹⁵ Di wilayah pesisir, lembaga pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial masyarakat.¹⁶ Era pascareformasi membawa perubahan besar dalam sistem sosial dan pendidikan di Indonesia. Keterbukaan informasi, demokratisasi, serta kemajuan teknologi menciptakan peluang bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih inovatif. Namun, peluang tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir karena keterbatasan infrastruktur dan akses pendidikan yang masih rendah.¹⁷

2. Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Islam Pesisir

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam kehidupan modern dan memiliki dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi menuntut adanya kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Namun, globalisasi juga membawa tantangan berupa masuknya nilai-nilai budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam.¹⁹ Perkembangan teknologi informasi mempercepat arus pertukaran budaya global, sehingga generasi muda di wilayah pesisir semakin terpapar oleh berbagai pengaruh eksternal.²⁰

¹³ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*.

¹⁴ H A R Tilaar, *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Penerbit Rineka Cipta, 2012).

¹⁵ Indonesia. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Pendidikan Islam* (Diterbitkan atas kerja sama Penerbit Bumi Aksara Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1992).

¹⁶ Siti Nurhamidah Auliani et al., "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Moderasi Beragama: Relevansinya Dalam Menghadapi Radikalisme Di Indonesia," *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 188–205, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.328>.

¹⁷ Organization Isbn-, By Miriam, and Preckler Galguera, "UNESCO (2015). Education for All 2000-2015 : Achievements and Challenges . EFA Global Monitoring Report 2015 . Paris , France . Publication by the United Nations Educational Scientific and Cultural," 2015, 328–30.

¹⁸ R Robertson, *Globalization: Social Theory and Global Culture*, Published in Association with Theory, Culture & Society (SAGE Publications, 1992).

¹⁹ Adnan A. Al Smadi, "The Power of the Will of Faith and the Point of View of Islam," *Modern Economy* Vol.10 No. (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/me.2019.1012154>.

²⁰ Joel Spring, *GLOBALIZATION OF EDUCATION An Introduction* (Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa business, 2015).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa globalisasi juga memunculkan tantangan baru dalam pendidikan Islam, seperti perubahan pola belajar, digitalisasi pendidikan, serta meningkatnya tuntutan kompetensi global.²¹ Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9 (2). Selain itu, pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara nilai religius dan kebutuhan modern.²²

Dalam konteks ini, pendidikan Islam di wilayah pesisir menghadapi tantangan ganda, yaitu keterbatasan struktural dan tekanan globalisasi. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan ketertinggalan pendidikan serta melemahnya identitas keagamaan generasi muda.²³

3. Modernitas dan Transformasi Pendidikan Islam

Modernitas membawa perubahan paradigma dalam sistem pendidikan yang menuntut transformasi menyeluruh.²⁴ Pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berfokus pada aspek religius, tetapi juga harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern.²⁵ Transformasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi modernitas. Kurikulum pendidikan Islam perlu dikembangkan secara integratif dengan menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.^{26,27} Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual.²⁸ Selain itu, metode pembelajaran juga perlu mengalami perubahan. Pendekatan pembelajaran konvensional perlu dikombinasikan dengan metode yang lebih kritis dan partisipatif.²⁹ Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan dan pembentukan kesadaran kritis.³⁰

²¹ Adinda Zahrah et al., "Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam," *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2025): 230–47, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1478>.

²² Della Vina Sia and Dodi Irawan, "Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)," 2023, <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.

²³ Hari Sandi Atmaja and Wahyudi Ilham, "REVITALISASI NILAI-NILAI TRANSENDENTAL SEBAGAI FORMULASI ARAH BARU PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 8 (2025): 5511–18.

²⁴ A Giddens, *The Consequences of Modernity*, Social Theory (Polity Press, 2013).

²⁵ Juli Amaliya Nasucha, "PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN GLOBALISASI," *JOIES: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. June (2016).

²⁶ M A Prof. Dr. Isop Syafei, *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Penerbit Widina, n.d.).

²⁷ Anggun Rahmawati Nailil, Afroh Hikmah, Rofiq Irwan As'adi, "PENGEMBANGAN KURIKULUM SISTEM 'FULL DAY SCHOOL' UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH (STUDI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA)" (Yogyakarta, 2012).

²⁸ M N Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991).

²⁹ P Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, A Continuum Book (Herder and Herder, 1970).

³⁰ M W Apple, *Ideology and Curriculum*, Ideology and Curriculum (RoutledgeFalmer, 2004).

Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi pembelajaran.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan global.

4. Tantangan Struktural dan Kultural Pendidikan Islam Pesisir

Tantangan pendidikan Islam di wilayah pesisir tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga struktural dan kultural. Secara struktural, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hambatan utama dalam pengembangan pendidikan. Kesenjangan digital juga menjadi masalah serius yang menghambat akses terhadap teknologi pembelajaran.³²

Secara kultural, pola pikir masyarakat yang masih tradisional dapat mempengaruhi rendahnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan.³³ Dalam beberapa kasus, pendidikan belum dianggap sebagai kebutuhan utama, terutama ketika tidak memberikan manfaat ekonomi secara langsung.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam perlu mampu menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas. Pendekatan multidisipliner dalam studi Islam menjadi penting untuk memahami kompleksitas tersebut.³⁴ Selain itu, dinamika hubungan antara agama, budaya, dan politik juga turut mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam.³⁵ Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tantangan ini semakin kompleks di era globalisasi, di mana pendidikan Islam harus mampu menghadapi perubahan sosial yang cepat.³⁶

5. Problematika Kualitas dan Manajemen Pendidikan Islam

Selain faktor eksternal, pendidikan Islam juga menghadapi berbagai permasalahan internal, seperti rendahnya kualitas tenaga pendidik, keterbatasan manajemen lembaga, serta orientasi pembelajaran yang masih tradisional. Hal ini sejalan dengan temuan

³¹ Syarifuddin Ondeng Rofia Masrifah, Syahrudin Usman, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DAN MODERNISASI," *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 70–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.219>.

³² M Castells, *The Rise of the Network Society*, Information Age Series (Wiley, 2011).

³³ J A Banks, *An Introduction to Multicultural Education* (Allyn and Bacon, 1994).

³⁴ Mahda Naura Nazifa et al., "Pendekatan Multi , Inter Dan Transdisiplin Dalam Integrasi Agama Dan Sains" 5, no. 2 (2024): 589–96.

³⁵ Abdurrahman 2001 Wahid, *Pergulatan Negara, Agama Dan Kebudayaan* (Jakarta: Desantara, 2001).

³⁶ Pendidikan Islam and Era Globalisasi, "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah" 6 (2024): 566–72, <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2367>.

penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam masih menjadi tantangan utama.³⁷

Dalam konteks ini, peningkatan kualitas tenaga pendidik menjadi faktor kunci dalam pengembangan pendidikan Islam. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam aspek pedagogik maupun profesional. Selain itu, manajemen pendidikan juga perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan efisien.³⁸ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.³⁹

6. Strategi Adaptasi dan Pengembangan Pendidikan Islam Pesisir

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi adaptasi yang komprehensif. Salah satu strategi utama adalah pengembangan kurikulum berbasis lokal yang relevan dengan kondisi masyarakat pesisir.⁴⁰ Selain itu, peningkatan kualitas tenaga pendidik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga perlu dioptimalkan sebagai sarana pendukung pembelajaran.⁴¹

Dalam konteks global, pendidikan Islam juga perlu mengadopsi pendekatan pendidikan yang lebih kritis dan kontekstual.⁴² Hal ini penting agar pendidikan Islam tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu melakukan inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁴³

7. Implikasi Teoretis dan Praktis

³⁷ Mardinal Tarigan et al., "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2367>.

³⁸ Dkk M. Fazlurrahman H., *POLITIK PENDIDIKAN ISLAM*, ed. M.Ag Prof. Dr. Abd. Haris (Surabaya: IMTIYAZ, 2017).

³⁹ Lubna Viara, Febby Risthia, Supardi, "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi : Tinjauan Problematika Di Sekolah," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6288–93.

⁴⁰ Pendekatan Interdisipliner, Dan Multidisipliner, and Dalam Studi, "PENDEKATAN INTERDISIPLINER DAN MULTIDISIPLINER DALAM STUDI ISLAM Ratu Vina Rohmatika IAIN Jurai Siwo Metro" 14, no. 1 (2019): 115–32.

⁴¹ Castells, *The Rise of the Network Society*.

⁴² Abdullah Sahin, "Critical Issues in Islamic Education Studies : Rethinking Islamic and Western Liberal Secular," 2018, <https://doi.org/10.3390/rel9110335>.

⁴³ Abdul Rohman Al-Atsari and Muh. Wasith Achadi, "Indonesia Efforts of Islamic Religious Educational Institutions in the Era of Globalization," *Journal Of Educational Research* 5, no. 4 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1854>.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan harus dikembangkan secara kontekstual sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.⁴⁴ Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang melingkupinya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di wilayah pesisir. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pemerataan akses pendidikan serta peningkatan kualitas tenaga pendidik.⁴⁵

Selain itu, dalam konteks historis, pendidikan Islam di Asia Tenggara menunjukkan adanya proses reformasi yang terus berlangsung.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial.

Kesimpulan

Pendidikan Islam di wilayah pesisir pada era pascareformasi menghadapi tantangan yang bersifat kompleks, multidimensional, dan berbeda dari wilayah non-pesisir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dinamika pendidikan Islam pesisir tidak hanya dipengaruhi oleh arus globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi, tetapi juga oleh karakteristik sosial-ekonomi masyarakat maritim yang ditandai oleh ketergantungan terhadap sektor kelautan, pola ekonomi yang fluktuatif, keterbatasan akses pendidikan, serta kesenjangan infrastruktur dan teknologi. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya kesempatan sebagian masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak sekadar berfungsi sebagai institusi transmisi pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai instrumen penguatan identitas sosial, nilai-nilai budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, tantangan pendidikan Islam pesisir tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan pendidikan, tetapi juga berkaitan dengan struktur sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuk kehidupan masyarakat maritim.

Penelitian ini juga menemukan bahwa globalisasi tidak hanya menghadirkan ancaman terhadap keberlangsungan nilai-nilai keislaman lokal, tetapi sekaligus membuka peluang bagi transformasi pendidikan Islam menuju sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendidikan Islam pesisir perlu mengembangkan strategi adaptasi yang bertumpu pada integrasi nilai-

⁴⁴ Universitas Islam As- Syafi, "Kehidupan Suatu Masyarakat Yang Berlangsung Secara Terus Menerus Karena Sifat Sosial" 6, no. 1 (2024): 93–105.

⁴⁵ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, *No Title 濟無No Title No Title No Title*, ed. Neneng Sri Wahyuni, vol. 2 (bandung: WIDINA MEDIA UTAMA, 2024).

⁴⁶ D A N Modernisasi, "PENDIDIKAN ISLAM MENGHADAPI TRADISI , TRANSISI , " 1, no. 1 (2020): 107–23.

nilai keislaman, karakteristik budaya maritim, serta kebutuhan kompetensi masyarakat modern. Penguatan kurikulum yang kontekstual, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengembangan tata kelola lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam proses transformasi tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketahanan pendidikan Islam pesisir tidak hanya ditentukan oleh dukungan infrastruktur, tetapi juga oleh keberadaan modal sosial keagamaan yang memungkinkan masyarakat mempertahankan identitas religiusnya sekaligus beradaptasi dengan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam pesisir perlu dipahami sebagai ruang negosiasi antara tradisi keislaman lokal dan tuntutan modernitas global.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik sosial dan budaya masyarakat pesisir dalam proses pengembangan pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan bagi masyarakat maritim. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian pustaka sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan realitas empiris yang beragam di berbagai kawasan pesisir Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi lapangan yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi variasi pengalaman pendidikan Islam pesisir di berbagai daerah, sekaligus merumuskan model pendidikan Islam pesisir yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, budaya maritim, dan inovasi teknologi sebagai fondasi pengembangan pendidikan yang relevan dengan tantangan abad ke-21.

Daftar Pustaka

Adinda Zahrah, Deliana Putri, Alya Safira, and Afiyatun Kholifah. "Dampak Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Agama Islam." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2025): 230–47. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1478>.

Al-Atsari, Abdul Rohman, and Muh. Wasith Achadi. "Indonesia Efforts of Islamic Religious Educational Institutions in the Era of Globalization." *Journal Of Educational Research* 5, no. 4 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1854>.

Al-Attas, M N. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991.

Apple, M W. *Ideology and Curriculum*. Ideology and Curriculum. RoutledgeFalmer, 2004.

Arif, Mohammad. *Paradigma Pendidikan Islam. Inspiratif Pendidikan*. Vol. 5, 2016.

Atmaja, Hari Sandi, and Wahyudi Ilham. "Revitalisasi Nilai-Nilai Transendental Sebagai Formulasi Arah Baru Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 8 (2025): 5511–18.

Azra, A. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Banks, J A. *An Introduction to Multicultural Education*. Allyn and Bacon, 1994.

Castells, M. *The Rise of the Network Society*. Information Age Series. Wiley, 2011.

Freire, P. *Pedagogy of the Oppressed*. A Continuum Book. Herder and Herder, 1970.

Giddens, A. *The Consequences of Modernity*. Social Theory. Polity Press, 2013.

Interdisipliner, Pendekatan, Dan Multidisipliner, and Dalam Studi. "Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam Ratu Vina Rohmatika Iain Jurai Siwo Metro" 14, No. 1 (2019): 115–32.

Isaac, D. "Lessons In Ideology : A Study Of The Relationship Between Formal Education , Postgraduate," 2026.

Isbn-, Organization, By Miriam, and Preckler Galguera. "UNESCO (2015). Education for All 2000-2015 : Achievements and Challenges . EFA Global Monitoring Report 2015 . Paris , France . Publication by the United Nations Educational Scientific and Cultural," 2015, 328–30.

Islam, Indonesia. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama. *Sejarah Pendidikan Islam*. Diterbitkan atas kerja sama Penerbit Bumi Aksara Jakarta dengan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1992.

Islam, Pendidikan, and Era Globalisasi. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah" 6 (2024): 566–72. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2367>.

Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan \& Dinamika Ekonomi Pesisir*. jember: Kerja sama Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Lembaga Penelitian, Universitas Jember dengan ar-RuzzMedia, 2009.

M. Amin, Abdullah. *Multidisiplin, Interdisiplin, Dan Transdisiplin: Metode Studi Agama Dan Studi Islam Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka, 2018.

M. Fazlurrahman H., Dkk. *Politik Pendidikan Islam*. Edited By M.Ag Prof. Dr. Abd. Haris. Surabaya: Imtiyaz, 2017.

Manning, C, And P Van Diermen. *Indonesia In Transition: Social Aspects Of Reformasi And Crisis*. Indonesia Assessment Series. Zed Books, 2000.

Modernisasi, D A N. "Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi , Transisi ," 1, No. 1 (2020): 107–23.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Nailil, Afroh Hikmah, Rofiq Irwan As'adi, Anggun Rahmawati. "Pengembangan Kurikulum Sistem 'Full Day School' Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah (Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta)." Yogyakarta, 2012.

Nasucha, Juli Amaliya. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi." *Joies: Journal of Islamic Education Studies* 1, no. June (2016).

Nazifa, Mahda Naura, M Amril, Eva Dewi, and Saszlin Rahmadhani. "Pendekatan Multi , Inter Dan Transdisiplin Dalam Integrasi Agama Dan Sains" 5, no. 2 (2024): 589–96.

Prof. Azyumardi Azra, M.A.M.P. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2019.

Prof. Dr. Isop Syafei, M A. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Widina, N.D.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. *No Title 濟無 no Title No Title No Title*. Edited By Neneng Sri Wahyuni. Vol. 2. Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Robert W, Hefner. *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2009.

Robertson, R. *Globalization: Social Theory and Global Culture*. Published in Association with Theory, Culture & Society. SAGE Publications, 1992.

Rofia Masrifah, Syahrudin Usman, Syarifuddin Ondeng. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Modernisasi." *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/tekno.v1i1.219>.

Sahin, Abdullah. "Critical Issues in Islamic Education Studies : Rethinking Islamic and Western Liberal Secular," 2018. <https://doi.org/10.3390/rel9110335>.

Satria, A. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Kerja sama antara Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Sia, Della Vina, and Dodi Irawan. "Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)," 2023. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>.

Siti Nurhamidah Auliani, Afifah Nur Zakiah, Filjah Hasyati, Muhammad Nathan, and Abdul Fadhil. "Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Moderasi Beragama: Relevansinya Dalam Menghadapi Radikalisme Di Indonesia." *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2024): 188–205. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.328>.

Smadi, Adnan A. Al. "The Power of the Will of Faith and the Point of View of Islam." *Modern Economy* Vol.10 No. (2019).
<https://doi.org/https://doi.org/10.4236/me.2019.1012154>.

Spring, Joel. *GLOBALIZATION OF EDUCATION An Introduction*. Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, an informa business, 2015.

Syafi, Universitas Islam As-. "Kehidupan Suatu Masyarakat Yang Berlangsung Secara Terus Menerus Karena Sifat Sosial" 6, no. 1 (2024): 93–105.

Tarigan, Mardinal, Zinni Zeldi Muniroh, Putri Nadila Lasei, Safirah Irda, and Zatayumni. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.2367>.

Tilaar, H A R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Penerbit Rineka Cipta, 2012.

Tolchah, M, MA Mu'ammam - Humanities & Social Sciences, and undefined 2019. "Islamic Education in the Globalization Era." *Repository.Uinsa.Ac.Id* 7, no. 4 (2019): 1031–37.

Ul Hassan, M, A Murtaza, and K Rashid. "Redefining Higher Education Institutions (HEIs) in the Era of Globalisation and Global Crises: A Proposal for Future Sustainability." *European Journal of Education* 60, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.1111/ejed.12822>.

Viara, Febby Risthia, Supardi, Lubna. "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi : Tinjauan Problematika Di Sekolah." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6288–93.

Wahid, Abdurrahman 2001. *Pergulatan Negara, Agama Dan Kebudayaan*. Jakarta: Desantara, 2001.